KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 01 BENGKULU UTARA

Iskandar. LB^a Sudarwan Danim^b Manap Somantri^b

^aSMP Negeri 01Bengkulu Utara

^bProdi Magister Administrasi Pendidikan PPs FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: Iskandarlb01@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang kebijakan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara bertujuan untuk mendeskripsikan kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter, program implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran, faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dan dampak yang terjadi pada siswa SMP. Peneliti menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, dengan cara peneliti hadir dan mengamati langsung objek penelitian, serta mengadakan wawancara langsung pada para guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Utara memiliki banyak karakter baik yang menonjol seperti religius, jujur, kreatif, bertanggung jawab, peduli lingkungan dan sosial, komunikatif dan santun. Hal ini menunjukkan bukti bahwa pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap program pendidikan karakter yang dalam kebijakannya secara umum nampak pada visi, misi, tujuan dan program sekolah yang bernafaskan pendidikan karakter. Di samping itu, guru selalu berusaha menjadi teladan dan motivator yang baik. Adapun faktor yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter adalah adanya kerja sama yang baik, lingkungan yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, dan adanya perhatian dan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua/wali siswa. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah adanya siswa yang kurang termotivasi oleh keluarga atau lingkungan rumah/keluarga yang kurang mendukung program sekolah.

kata kunci

kebijakan dan pendidikan karakter.

Abstract

The research on the principal's policy in implementing character education in Public junior high school number 1 north of Bengkulu is aimed to describe the principal's policy on the character education. Character educational implementation program in the school lessons, supporting and obstacle factors of character education and the effects that happen to the students of public junior high school. The researcher uses the reseach methodology of descriptive qualitative, where the researcher comes and observes directly the research object, do some interviews directly the teachers, students, and the principal. The result of research can be concluded that the students of public junior high school number 1 north of Bengkulu have good characters such as religious, honest, creative, responsible, aware of environment, communicative and polite. This proves that there is comprehension of the principal and teachers towards the character education program in general that is visible in vision, mission and school program which apply the character education. In addition, the teachers always be good examples and motivators. The supporting factors of implementing the program is a good collaboration, condusive environment, adequate facilities, and good communication between the school institution and the students' parents. The obstacle factor is there are some students who have low motivation and low support from their parents, or their family environments give low support to the school program.

Keywords:

The principal policies and implementation of character education.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bukan hal baru dalam [tradisi pendidikan di Indonesia](#). Beberapa pengajar [Indonesia](#) modern yang kita kenal seperti [Soekarno](#) telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa yang bertujuan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter (Kesuma, 2012). Nilai-nilai utama yang ingin ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Pendidikan karakter perlu diperkuat menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional penguatan pendidikan karakter. Kepala sekolah sebagai pimpinan dari suatu satuan pendidikan dengan kebijakannya harus mampu mengakomodir, merancang, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter dibantu oleh seluruh komponen sekolah (guru, staf tata usaha, komite sekolah, dan instansi terkait lainnya).

SMP Negeri 01 Bengkulu Utara sebagai salah satu sekolah favorit di Kabupaten Bengkulu Utara, penulis mengamati ada beberapa hal yang menarik untuk dikaji dari sejour ini, yaitu; **pertama:** nilai-nilai sikap dan sopan santun yang ditunjukkan oleh warga sekolah sangat berbeda dari sekolah lain. **Kedua:** banyak orang tua/wali murid yang mendaftarkan anaknya setiap tahun di sekolah ini, terkadang pihak sekolah kesulitan untuk menampung siswa yang jumlah pendaftarannya sangat banyak, sedangkan jumlah yang diterima terbatas, apakah pendidikan karakter disekolah ini yang menarik minat orang tua siswa. **Ketiga:** hampir semua guru sudah bersertifikasi, apakah mereka menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dari ketiga latar belakang diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “kebijakan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di SMPN 01 Bengkulu Utara.

Permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter di SMPN 01 Bengkulu Utara, bagaimana pendidikan karakter diim-

plementasikan dalam setiap mata pelajaran, apakah faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan karakter yang dilaksa-nakan, apakah dampak dari pendidikan karakter bagi siswa di SMPN 01 Bengkulu Utara.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan bagaimana kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter di SMPN 01 Bengkulu Utara, untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran, untuk mendeskripsikan apakah faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pendidikan karakter yang dilaksa-nakan, untuk mendeskripsikan apakah dampak dari pendidikan karakter bagi siswa di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut: sebagai bahan kajian mengenai kebijakan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai tambah yang selanjutnya dapat dikaitkan dengan penelitian-penelitian ilmiah lainnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi guru tentang pendidikan karakter di sekolah, terkhusus bagi pemerintah daerah dalam hal ini terkait, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam perumusan kebijakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. *Kualitatif* yaitu untuk mendeskripsikan kebijakan kepala sekolah dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini mengambil informan kunci kepala sekolah. Selanjutnya data yang diperoleh dari informan kunci ditriangulasi dengan data dari informan tambahan yaitu wakil kepala urusan kesiswaan, pembinaan OSIS, guru bimbingan konseling (BK), dewan guru terdiri dari guru agama, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Prakarya dan perwakilan siswa yang berada di SMP Negeri 01 Bengkulu Utara sebanyak 5

orang yang diambil secara random/acak. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, menurut Sugiyono (2006:194) bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik Observasi, Sarwono (2006: 224) menjelaskan bahwa observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang perlu dilakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Teknik dokumentasi, Irawan (Rumidi, 2002: 100-101) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya. Untuk analisis data peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikembangkan Miles and Huberman (1984:23). Analisis data dalam model ini terdiri dari empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada usaha mengimplementasikan pendidikan karakter. Kepala sekolah melalui kebijakannya menerapkan prinsip-prinsip implementasi pendidikan karakter. Kebijakan yang diambil dan dilaksanakan oleh kepala sekolah adalah: menetapkan visi dan misi sekolah yang berfokus pada pendidikan karakter. Memfasilitasi guru-guru mata pelajaran untuk memahami pendidikan karakter melalui pelatihan. Mensosialisasikan pendidikan karakter kepada seluruh siswa. Membuat komitmen bersama antara kepala sekolah dan komponen sekolah lainnya untuk melaksanakan pendidikan karakter. Dibantu oleh kepala sekolah dan dewan guru menyusun program intrakurikuler,

kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mena-namkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Menyusun RKS dan RKAS yang mengako-modir program pendidikan karakter sebagai pedoman anggaran kegiatan. Mewujudkan budaya sekolah yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter. Berkolaborasi dengan masyarakat, komite sekolah dan instansi-instansi lain untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter. Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter. Memberikan keteladanan kepada warga sekolah.

Hasil analisis terhadap RPP yang disusun guru-guru, dan hasil wawancara, ditemukan bahwa; Program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas telah menunjukkan adanya penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter. Materi pelajaran disesuaikan dengan kondisi kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam materi pelajaran. Gerakan literasi dilaksanakan dengan memberikan waktu 15 menit setiap harinya untuk membaca buku.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan karakter ada dua yaitu: (1) faktor Internal yang meliputi; Kepala sekolah melaksanakan peran-nya motivasi komponen sekolah yang lain dengan mengadakan kegiatan pengembangan keterampilan guru, evaluasi kegiatan belajar siswa dalam rapat rutin, serta menjadikan diri sebagai model karakter bagi seluruh komponen sekolah yang lain. Guru juga sudah menjalankan perannya dengan memasukkan nilai karakter dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas. Keteladanan guru yang sangat baik. Sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler serta kegiatan ekstrakurikuler meskipun perlu dimaksimalkan lagi. Lingkungan sekolah yang kondusif (2) Faktor eksternal, yaitu; kerjasama antara komite sekolah, orang tua dan pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Kolaborasi antara sekolah dengan instansi lain.

Sedangkan faktor penghambat juga ada dua yaitu: (1) Faktor Internal yang meliputi; Pemahaman guru yang belum merata tentang pendidikan karakter. Sarana prasarana yang belum mencukupi (2) Faktor eksternal yang meliputi; latar belakang keluarga siswa yang belum memahami pentingnya pendidikan dalam keluarga. Kemajuan teknologi yang tidak diiringi oleh kematangan mental siswa SMP. Belum dibentuknya tim pengawal budaya sekolah dan karakter.

Hasil wawancara dan observasi ada beberapa dampak positif yang terlihat pada siswa setelah dilaksanakannya pendidikan karakter ini, yaitu; Siswa lebih santun dalam bertutur kata terutama pada orang yang lebih tua. Kondisi sekolah yang kondusif. Siswa yang telah mampu menunjukkan keberhasilan membiasakan diri berkarakter akan meningkat prestasi belajarnya. Menurunnya tingkat pelanggaran yang dilakukan siswa. Muncul pribadi-pribadi religius di sekolah. Meningkatnya prestasi olah raga karena sportivitas yang tinggi. Organisasi siswa memiliki calon-calon pemimpin yang cakap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan **pertama**: Kebijakan kepala sekolah tentang pendidikan karakter di SMPN 01 Bengkulu Utara: (1) menetapkan visi dan misi sekolah yang fokus pada pendidikan karakter; (2) memfasilitasi guru-guru mata pelajaran untuk memahami pendidikan; (3) mensosialisasikan pendidikan karakter kepada seluruh siswa; (4) membuat komitmen bersama antara kepala sekolah dan komponen sekolah lain untuk melaksanakan pendidikan karakter; (5) menyusun program intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa; (6) menyusun RKS dan RKAS yang mengakomodir program pendidikan karakter; (7) mewujudkan budaya sekolah seperti; budaya 3 S (senyum, sapa dan salam), budaya membuang sampah pada tempatnya, budaya menghormati orang yang lebih tua; (8) berkolaborasi dengan masyarakat, komite sekolah dan instansi-instansi lain untuk

mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter; (9) melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter; (10) memberikan keteladanan kepada warga sekolah. **Kedua**: Dewan guru SMPN 01 Bengkulu Utara memahami dan mengimplementasikan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran melalui: (1) penyusunan silabus dan RPP yang mengintegrasikan pendidikan karakter; (2) pelaksanaan pembelajaran di kelas telah menunjukkan adanya penanaman dan pembiasaan nilai-nilai karakter. **Ketiga**, Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter di SMPN 01 Bengkulu Utara ada dua yaitu: faktor internal berupa (1) kepala sekolah melaksanakan perannya; (2) guru juga sudah menjalankan perannya dengan mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta pembiasaan karakter di kelas; (3) keteladanan guru bagi siswa; (4) komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua/wali; (5) sarana dan prasarana yang cukup memadai; (6) lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor pendukung eksternal adalah: (1) kerjasama yang baik antara komite dengan pihak sekolah; (2) kolaborasi antara sekolah dengan instansi lain. Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan karakter di SMPN 01 Bengkulu Utara juga ada 2 yaitu: Faktor internal meliputi: (1) pemahaman guru yang belum merata tentang pendidikan karakter; (2) sarana prasarana yang belum mencukupi atau masih kurang. Sedangkan faktor eksternal meliputi: (1) latar belakang keluarga siswa yang belum memahami pentingnya pendidikan dalam keluarga; (2) kemajuan teknologi yang tidak diiringi oleh kematangan mental siswa. **Keempat**: Dampak dari pendidikan karakter di SMPN 01 Bengkulu Utara membuat siswa terbiasa; membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dzuhur berjamaah di sekolah, mengajukan pertanyaan secara santun, mengucapkan salam ketika bertemu guru, bermusyawarah, datang tepat waktu, berbaris dengan rapi (ketika hendak melakukan upacara pada hari Senin atau senam pagi pada hari Jum'at), berpakaian dengan rapi, menjaga

kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga tanaman-tanaman di halaman sekolah, peduli kepada teman-temannya.

REFERENSI

- Danim, "Menjadi Komunitas Pembelajar" (Kepemimpinan transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajar). 2003 :77.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Karya Utama, 2005.
- Frye, Mike at all. (Ed.) (2002). *Character Education: Informational Handbook and Guide for Support and Implementation of the Student Citizent Act of 2001*. North Carolina: Public Schools of North Carolina, 2002.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. 2017
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Komite Sekolah*. 2017
- Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. 2011.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Miles, Matthew & Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah: Roehendi Rohidi. Jakarta: UI Press, 1992.
- Pendidikan Karakter: dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.